

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang memperhatikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat . Untuk itu, Islam disamping memerintahkan umatnya untuk melaksanakan kewajiban ritual ibadah berupa shalat,puasa,dan lain-lain, Islam juga mendorong umatnya untuk mencari rezeki sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka didunia.Dalam al-Qur'an surat al-Qhasas ayat 77 allah SWT berfirman :



Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu(kebahagiaan) Negeri akhirat,dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan)Duniawi”*

Sebagai ajaran yang sempurna,Islam juga menurunkan aturan-aturan harus diperhatikan oleh seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (mencari nafkah).Dalam Al-Qur'an dinyatakan,bahwa nafkah yang dicari haruslah nafkah yang halal dan baik.Proses memenuhi kebutuhan inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti berdagang (jual beli).¹Termasuk bagaimana membantu menanggulangi orang yang tidak bisa

¹ Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Semarang:CV.Toha Putra,1989), h.556,cet ke-1

masuk dalam kegiatan ekonomi, baik itu dengan zakat,wakaf,infak,dan sedekah.²

Salah satu sosok yang harus kita semua ketahui,sosok Muhammad SAW, selain diangkat Allah sebagai Nabi dan Rasul,serta menjadi kepala Negara,beliau juga pernah menjadi seorang pedagang yang sukses.Karakter ini muncul sebelum beliau di angkat menjadi nabi dan rasul.Tepatnya,pada waktu Nabi Muhammad SAW berusia kurang lebih dua puluh tahun sudah mempraktekkan perdagangan lintas wilayah,bahkan lintas negara.Muhammad beserta pamannya tercinta Abu Thalib,membawa barang dagangan saudagar wanita kaya,Siti Khadijah *radhiyallahu'anha*, yang kelak akan menjadi istri beliau,dari negri Makkah ke negeri Yaman dan negeri Syam.Perniagaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW,tidak lain merupakan bentuk praktek kegiatan ekonomi yang diwariskan kepada umat Islam untuk diteladani.Perniagaan atau istilah lain nya praktek jual beli,termasuk salah satu prinsip instrumen Ekonomi Islam.Beberapa keteladanan yang dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dalam berbisnis adalah jiwa kejujuran.³

Semangatkejujuran dalam berbisnis ini,telah mengantarkan beliau untuk mendapat gelar yang amat agung,yaitu al-amin,orang yang dapat dipercaya.Dalam bisnis, kepercayaan merupakan syarat yang utama tanpa

² Mustafa Edwin Nasution,*Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta:Kencana,2007), cet.ke-2,h.12

³Afzalurrahman,*Muhammad Seorang Pedagang*,(Jakarta:Yayasan Bumi,1996),cet.ke-1,h.28

adakepercayaan atau kita sudah tidak dipercaya lagi oleh orang lain,bisnis yang kita jalankan tidak akan berhasil,bahkan kita akan mengalamikerugian.⁴

Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan merupakan fardu kifayah,oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh lepas dari peran syari'ah Islamiyah.⁵

Resiko adalah kondisi dimana ada kemungkinan arus deviasi dari hasil yang diinginkan,yang diharapkan atau yang dinantikan.Dalam kaitannya dengan suatu bisnis,resiko adalah kemungkinan kerugian yang dihubungkan dengan aset.

Resiko pasar adalah ketidakpastian yang dihubungkan dengan keputusan investasi seorang wirausaha yang menginvestasikan bisnis baru berharap mendapat keuntungan tapi sadar hasil akhirnya bisa menjadi menjadi kerugian.Hanya setelah mengidentifikasi kesempatan investasi,strategi pengembangan,dan mengakui sumber-sumber barulah seumpamanya menemukan hasil akhirnya rugi.

Resiko murni dahulu sering digambarkan sebagai situasi dimana hanya terjadi kerugian yang dapat terjadi.Memiliki properti,misalnya menciptakan kemungkinan merugi.⁶

Manusia dalam hidupnya selalu menghadapi kemungkianan,baik yang positif maupun negatif.Manusia yang menghadapi kemungkinan negatif

⁴ Laode M. Kamaluddin, 14 *Langkah Bagaimana Rasulullah SAW Membangun Kerajaan Bisnis*,(Jakarta:Republia,2006),cet ke-1, h.101

⁵Buchari Alma,*Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*,(Bandung:CV Alfabeta,1994),cet. Ke- 1, h.48

⁶ Justin G.Longenecker Carlos W.Moore J.William Petty,*Kewirauhaan*,(Jakarta:12160),cet ke.1,h.676

karena berbagai sebab dapat dikatakan bahwa manusia itu menghadapi suatu resiko. Apakah resiko ini nanti ini akan pasti menjadi suatu kenyataan atau tidak, hal ini lah yang merupakan suatu yang belum pasti. Dengan demikian resiko adalah kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan keragu-raguan. Hal inilah yang terdapat dalam usaha dagang dimana usaha ini pada awal maupun saat berjalannya sudah menampakkan kemungkinan-kemungkinan resiko yang dihadapi, untuk itu diperlukan suatu upaya awal didalam mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha. Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko.⁷

Kec. Kampar Kelurahan Air Tiris terdapat beberapa pedagang ikan kering yang menjual produknya baik dalam bentuk ikan asin maupun ikan tawar. Produk ikan kering dapat dijual secara grosiran maupun eceran. Hal itu menarik minat konsumen yang berasal dari dalam maupun luar daerah, bahkan distributor dari luar daerah membeli ikan kering di Kelurahan Air Tiris Kec. Kampar dan kemudian mereka menjualnya kembali di daerah masing-masing dengan harga yang jauh lebih tinggi.

Melalui informasi yang diberikan oleh beberapa narasumber, dalam melakukan penjualan ikan kering, salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu terhadap ikan salai, di mana resiko dihasilkannya karena proses pengasapan, ikan akan sangat mudah patah dan apabila ini terjadi maka konsumen akan mungurungkan niatnya untuk membeli. Selain itu, dengan

⁷ Tarsis Tarmudji, *Manajemen Resiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 1996), cet ke-1, h.17

proses pengeringan dan pengasapan, bobot ikan akan menyusut. Hal tersebut menjadi alasan utama yang menyebabkan sedikitnya para pedagang ikan salai, terbukti hanya 14 orang pedagang sebagai sampel yang ditemukan oleh penulis.⁸

Berdasarkan pemaparan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **”Manajemen Resiko Usaha Dagang Ikan Kering Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus dikelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar)”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu ditentukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada manajemen resiko usahadagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar ditinjau menurut ekonomi Islam.

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja resiko yang dihadapi dalam usaha perdagangan ikan kering di Kelurahan Air Tiris?
2. Bagaimana manajemen resiko dalam usaha dagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris?

⁸Sukarni, *Pedagang Ikan Kering di Pasar Air Tiris*, Wawancara, Air Tiris, 18 Maret 2013

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen resiko usaha dagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui lebih mendalam resiko-resiko yang dihadapi pedagang ikan kering di Kelurahan Air tiris.
 - b. Untuk mengetahui manajemen resiko dalam usaha dagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen resiko usaha dagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai sumbangsih Penulis, sebaliknya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dalam perkuliahan.
 - b. Sebagai kontribusi khazanah intelektual tentang pemikiran Ekonomi Islam dan kaitannya dalam kehidupan masyarakat.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian ini di pasar Air Tiris Kelurahan Air Tiris Kecamatan

Kampar. Alasan memilih lokasi ini adalah karena di daerah ini terdapat banyak pedagang ikan kering.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang ikan kering yang ada di pasar Air Tiris. Sedangkan objek penelitian ini adalah bagaimana manajemen resiko yang dilakukan para pedagang ikan kering disana.

3. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pedagang Ikan kering yang ada di pasar Air Tiris yang berjumlah 14 orang pedagang. Karena yang menjadi populasi penelitian ini tidak banyak dan dapat dijangkau maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan *teknik total sampling*.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku, di perpustakaan dan dokumen-dokumen.

5. Metode pengumpulan data

Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data dipaparkan dari hasil penelitian di lapangan sebagai

data primer. Sementara data yang berasal dari kepustakaan dijadikan sebagai data skunder. Dalam memperoleh data dilapang dengan cara:

- a) Observasi, yaitu penulis langsung terjun kelapangan untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b) Wawancara, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas, pada para pedagang.

6. Metode Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif yaitu menganalisa data dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis data dari data tersebut.

Dengan data kualitatif dapat memahami alur partisipasi secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, kemudian peneliti memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. Selanjutnya peneliti menganalisa data sehingga diperoleh suatu analisa subjektif mungkin.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu umum ke sesuatu yang khusus.

- b. Induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum
- c. Deskriptif adalah penjelasan dari metode penelitian deduktif dan induktif

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan uraian dalam penulisan ini, maka penulisan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang sejarah Kelurahan Air Tiris dan letak geografis dan luas Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar

BAB III : TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN RESIKO DALAM ISLAM

Pada bab ini penulis memaparkan konsep resiko, pengertian manajemen resiko. Manajemen resiko dalam ekonomi Islam

BAB IV : MANAJEMEN RESIKO USAHA DAGANG IKAN KERING DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM DI KELURAHAN AIR TIRIS KEC. KAMPAR

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang resiko yang dihadapi dalam usaha perdagangan ikan kering di Kelurahan Air Tiris. Manajemen resiko dalam usaha dagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris dan tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen resiko usaha dagang ikan kering di Kelurahan Air Tiris.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya memberikan saran-saran yang ditunjukkan untuk perbaikan-perbaikan kondisi penulisan yang akan datang